

## BAB I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan tanaman perkebunan yang mempunyai peranan penting bagi perekonomian nasional. Sumatera Barat mencanangkan diri sebagai salah satu daerah pengembangan kakao di Indonesia, sampai tahun 2015 luas pertanaman kakao 154.129 Ha, dengan produksi mencapai 88.967 ton pertahun. Sebagian besar perkebunan kakao di Sumatera Barat dikelola oleh rakyat. Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu daerah sentra pengembangan kakao di Sumatera Barat dengan produksi 7808,59 ton pertahun. Sentra pertanaman kakao tersebar di beberapa kecamatan dengan produksi tertinggi di Kecamatan V Koto Kampung Dalam dengan produksi 2749.31 ton pertahun, Kecamatan Enam Lingsung 256.04 ton pertahun dan Sungai Geringing 441.30 ton pertahun (BPS Sumbar, 2014). Produktivitas tanaman kakao di Sumatera Barat dan Kabupaten Padang Pariaman di pengaruhi oleh teknik budidaya serta adanya gangguan dari organisme pengganggu tanaman (OPT). Dua penyakit penting pada kakao di Indonesia adalah busuk buah *phytophthora* (BBP), dan penyakit mati meranting *vascular streak dieback* (VSD) (Sukanto dan Junianto 2010).

Menurut Martinius *et al.*, (2015), beberapa lokasi pertanaman kakao di Sumatera Barat ditemukan gejala penyakit VSD dengan gejala, daun menguning sampai ke ujung ranting, pada bekas duduk daun terlihat tiga noktah berwarna coklat. Gejala lanjut menunjukkan daun gugur, ranting gundul, dan pucuk mati. Tanaman yang terserang akan meranggas dan kemudian mati secara perlahan. Penyakit ini telah tersebar di pertanaman kakao Sumatera Barat dengan insidensi penyakit bervariasi antara 59–100% dan keparahan penyakit 24.29–44.71%, dan Kabupaten Padang Pariaman dengan tingkat serangan di beberapa Kecamatan insidensi penyakit mencapai 100% dengan keparahan penyakit 42–54.66%.

Penyebab mati meranting selain *Vascular streak dieback* dapat disebabkan oleh *B. theobromae*, *Fusarium* dan *Colletotrichum* pada tanaman kakao adalah *Botryodiplodia theobromae* path dan *Fusarium* sp. Menurut Semangun (2007) penyakit *B. theobromae* path. dulu dikenal dengan nama *Diplodia natalensis* P. Evans. *B. theobromae* Pat. merupakan jamur yang bersifat polifag dan memiliki kisaran inang yang luas. Patogen ini merupakan parasit lemah yang melakukan infeksi melalui luka-luka mekanis seperti akibat pemangkasan dan luka akibat serangga (Semangun 2007).

Penyakit mati ranting atau VSD disebabkan oleh jamur *Oncobasidium theobromae* . Gejala khas penyakit VSD adalah terbentuknya klorosis pada daun tunggal, dan biasanya pada tulang daun kedua atau ketiga di belakang pucuk, diikuti dengan gejala hawar yang tersebar dari jaringan hijau dengan diameter 2-5 mm. Daun yang terserang akan rontok dalam beberapa hari dan gejala semakin berkembang pada daun yang berdekatan pada bagian atas dan bawah batang (Guest dan Keane, 2007).

Menurut Iren 2014, beberapa sentra pertanaman kakao seperti Sulawesi Selatan dan Jawa ditemukan adanya perubahan gejala penyakit menyerupai VSD, Gejala penyakit ini berupa kematian ranting tanaman yang diawali oleh kerusakan jaringan *Vascular* tanaman kakao. Penyakit ini pertama kalinya kali diamati pada pertanaman kakao di Kabupaten Polewali Mandar pada tahun 2007, dan diduga disebabkan oleh infeksi jamur *Fusarium sp.*

Selain penyakit mati meranting oleh *Oncobasidium*, *Fusarium* dan *Botrydplodia* ditemukan juga gejala penyakit antraknos pada tanaman kakao. Gejala serangan ringan pada daun muda akan memperlihatkan gejala bintik-bintik nekrosis berwarna cokelat. Setelah daun berkembang, bintik nekrosis akan menjadi bercak berlubang dengan halo berwarna kuning Pada daun muda yang terserang berat biasanya mudah mengalami kerontokan sehingga menyebabkan ranting gundul dan biasanya diikuti dengan kematian ranting (Wahyudi *et al.*, 2008). Berdasarkan informasi tersebut diatas dan belum ada informasi mengenai jamur apa saja yang ditemukan berasosiasi dengan penyakit mati meranting pada tanaman kakao, maka telah dilakukan penelitian berjudul Identifikasi dan Tingkat Serangan Patogen Penyebab Mati Meranting pada tanaman kakao (*Theobroma cacao*) di Kabupaten Padang Pariaman.

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi patogen yang berasosiasi dengan penyakit mati meranting dan tingkat serangan pada tanaman kakao di Kabupaten Padang Pariaman.